

**ANALISIS DAMPAK PENYETOPAN EKSPOR EMAS TERHADAP DEvisa DAN HARGA EMAS
DALAM NEGERI DI MASA MENDATANG**

Suci Rahmayati¹

Ricky Firmansyah²

Rizal Akda Pamungkas³

Silvia⁴

*Universitas Teknologi Digital, Jl. Buah Batu No. 26 Burangrang, Lengkong, Kota Bandung,
Jawa Barat, 40262^{1,3,4}, Universitas Adhirajasa Raswara Sanjaya, Jl. Sekolah Internasional
No.1-2 Antapani, Bandung²*

Abstrak

Pembuatan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari pemberhentian ekspor emas yang telah direncanakan pemerintah, baik terhadap devisa negara maupun terhadap harga emas di dalam negeri. Metode penelitian studi literatur (*literature study*) adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Studi literatur di sini merupakan deretan kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan teknik mengumpulkan data pustaka, mencatat dan membaca, lalu mengolah datayang didapatkan dari berbagai sumber secara obyektif, sistematis, analitis, dan kritis yang akan menunjukkan hasil dari penelitian ini yaitu; 1) untuk mengetahui apakah kebijakan larangan ekspor emas dapat berpengaruh terhadap devisa negara. 2) apakah akan membuat penerimaan devisa lebih besar karena terjadinya nilai tambah. 3) dan apakah akan terjadi kenaikan dari harga komoditas di dalam negeri terutama emas. Sebelumnya indonesia pernah berada di urutan ke 7 pada tahun 2018 hingga 2020 dengan produksi emas 130 ton hingga 139 ton. Walau demikian emas yang di ekspor indonesia hanyalah emas mentah yang akan dijadikan emas yang menjadi bahan yang sudah jadi dinegara lain, dan selain itu indonesia juga hanya memiliki cadangan emas tersebut hanya sebesar 78,6 ton. Dengan demikian, Indonesia tidak akan melakukan penyetopan emas melainkan melakukan hilirisasi yang mana ekspor tetap berlanjut tetapi jenis emasnya saja yang berbeda dan dapat berpengaruh terhadap devisa negara.

Kata kunci: *devisa, ekspor, emas, hilirisasi, komoditas*

Abstract

Making this research aims to determine the impact of stopping the export of gold that has been planned by the government, both on the country's foreign exchange and on the price of gold in the country. The research method of literature study (literature study) is the method used in this study. Literature study here is a series of activities carried out using techniques of collecting library data, taking notes and reading, then processing the data obtained from various sources in an objective, systematic, analytical and critical manner which will address the results of this study, namely; 1) to find out whether the gold export ban policy can affect the country's foreign exchange. 2) whether it will generate greater foreign exchange earnings due to added value. 3) and whether there will be an increase in domestic commodity prices, especially gold. Previously, Indonesia was in 7th place from 2018 to 2020 with gold production of 130 tons to 139 tons. Even so, the gold that Indonesia exports is only raw gold which will be turned into gold which is a finished material in other countries, and besides that, Indonesia

also only has gold reserves of only 78.6 tons. Thus, Indonesia will not stop gold but will carry out downstream operations where exports continue but only the type of gold is different and can affect the country's foreign exchange.

Keywords: Foreign Exchange, Export, Gold, Downstream, Commodity

Pendahuluan

Latar Belakang

Negara Indonesia bisa dikatakan sebagai salah satu pasar perhiasan terbaik di dunia, hal tersebut bisa dilihat dengan kegiatan jual beli emas yang masih ramai dilakukan oleh masyarakatnya. Kebutuhan emas bahan baku atau produk jadi yang ada di Indonesia dipenuhi oleh hasil pertambangan dalam negeri hingga hasil impor dari negara lain. Negara Indonesia juga tercatat sebagai negara penghasil emas terbesar di dunia dengan peringkat ke tujuh. Dimana negara Indonesia bisa mencapai produksi emas sebesar 135 ton, 139 ton dan 130 ton berurutan berdasarkan tahun 2018, 2019 dan 2020. Data lainnya didapatkan dimana Indonesia juga pernah tercatat sebagai pengekspor emas batangan atau produk jadi berupa perhiasan yang terjadi pada tahun 2019 dengan nilai mencapai US\$ 6,62 miliar. Dan nilai tersebut terus meningkat secara signifikan yaitu sebesar 80% dari tahun sebelumnya yaitu dengan nilai US\$ 3,51 miliar (Baderi, 2021).

Emas merupakan salah satu benda yang digemari masyarakat Indonesia untuk dijadikan sebagai bahan investasi, tabungan atau persiapan kebutuhan untuk masa yang akan datang. Hal tersebut dikarenakan salah satu alasan dari investasi emas adalah dianggap aman dan pergerakan harga emas yang bisa dinilai sangatlah dinamis. Tahun 2015 diketahui bahwa harga emas bisa ditaksir sekitar Rp. 490.000 hingga Rp. 530.000 per gram. Namun, seperti yang diketahui sekarang pada tahun 2022 dan 2023 harga emas bisa ditaksir sekitar Rp. 700.000 atau bahkan lebih per gram. Namun, dalam hal ini seseorang yang ingin melakukan investasi emas harus memikirkan dan mempertimbangkan bahwa investasi tersebut sesuai dengan profil resiko yang dimiliki. Hal tersebut dikarenakan harga emas juga dengan mudah bisa naik atau turun yang kemudian membuat investasi emas juga turut berfluktuasi. Maka dari ini investasi ini dianjurkan untuk tabungan atau investasi dalam kurun waktu 3 tahun atau lebih agar terlihat perbedaan antara harga jual dan harga beli. Selanjutnya berkaitan dengan permintaan emas yang meningkat setiap tahunnya namun tidak bisa dipenuhi karena pasokan emas yang tidak tersedia. Yang mana dalam waktu 10 tahun terakhir, rata-rata permintaan emas yang didapatkan Indonesia mencapai 4.384 ton (Dewi H. K., 2022)

Tingginya permintaan emas yang ada di Indonesia berdampak pada cadangan devisa emas dalam negara. Dimana ketika memasuki tahun 2000 Indonesia tercatat sebagai negara yang memiliki cadangan devisa emas peringkat ke 39 yaitu sebanyak 78,1 ton atau setara 3,2% dari total devisa Indonesia dan pada tahun Desember 2021 bank Indonesia mencatat jika Indonesia memiliki cadangan devisa emas sebesar 70,6 ton atau menembus harga sekitar US\$ 4,59 miliar atau sebesar Rp. 65,6 triliun. Yang mana jika mana jika dibandingkan dengan special drawing rights (SDRs) atau nilai mata uang asing, nilai cadangan devisa dari emas tersebut masih kecil padahal negara Indonesia adalah salah satu negara dengan penghasil emas terbesar di dunia (Masitoh, 2022).

Pemerintah kemudian menanggapi dan berkomitmen terhadap fenomena yang terjadi dimana pemerintah akan melanjutkan sebuah kebijakan hilirisasi industri sektor pertambangan dengan cara melakukan penyetopan ekspor bahan mentah emas ataupun produk jadi berupa perhiasan. Pemerintah menginginkan nilai yang lebih besar dihasilkan dari rencana moratorium ekspor emas. Pemerintah berharap kebijakan hilirisasi industri sektor akan memberikan dampak ganda terhadap perkembangan ekonomi Indonesia di masa mendatang. Seperti yang diketahui belakangan ini pemerintah tegas dalam mendorong larangan melakukan ekspor mineral mentah seperti bauksit, nikel dan termasuk juga emas, namun hal tersebut masih memiliki beberapa hal yang perlu dipertimbangkan (Wahyudi, 2023).

Kajian Pustaka

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah disampaikan maka dapat ditarik kesimpulan singkat jika emas merupakan salah satu investasi yang bisa dibilang aman dan mudah dilakukan oleh siapa saja karena selain mudah di dapat, emas juga sangat familiar dikalangan masyarakat, baik itu masyarakat tingkat bawah, menengah maupun atas, hal tersebut menjadi salah satu pemicu mengapa investasi emas bisa dilakukan oleh siapa saja. Dalam peneltian lain dikatakan jika emas dianggap sebagai salah satu inverstasi yang aman, logam mulia tersebut bisa didapatkan dengan beragam jenis, selain itu, emas memiliki harga yang bisa dibilang stabil, hal tersebut dikarenakan harga dari emas terbilang jarang mengalami penurunan dan malah sebaliknya harga emas bisa meningkat dalam jangka waktu yang cukup cepat. Investasi emas juga dianggap sebagai investasi yang mudah karena dapat

dicairkan kapan saja dan hal tersebut tidak memperumit seseorang dalam keadaan terdesak sekalipun (Dewi, Nafi, & Nasrudin, 2022).

Peneliti lain mengatakan pendapat yang kurang lebih sama seperti peneliti sebelumnya, dimana dalam penelitiannya Dina Nudia Ahsanah mengatakan jika emas bisa dijadikan sebagai salah satu cara investasi yang cukup menarik dan baik untuk dilakukan. Hal tersebut dikarenakan harga emas semakin lama diprediksi akan semakin meningkat. Selain investasi emas juga memiliki sedikit resiko dan hal tersebut membuat nasabah bisa berinvestasi tanpa khawatir memikirkan soal kerugiannya (Ahsanah, 2022).

Negara Indonesia berencana untuk menghentikan ekspor emas ke luar negara dengan alasan-alasan tertentu. Dalam data yang didapatkan dari World Gold Council diketahui bahwa hasil penambangan emas di Indonesia mencapai nilai 117,5 ton pada tahun 2021 dan mendapatkan tingkat permintaan pada tahun selanjutnya yaitu mencapai 49 ton. Ketika kebijakan penyetopan diberlakukan adalah masyarakat akan bisa merasakan secara menyeluruh hasil tambang negaranya sendiri masyarakat Indonesia akan turut merasakan nilai tambahan dari produk hasil tambang, mendongkrak nilai pasar produk dan menyerap tenaga kerja. Dampak lain yang akan dirasakan Indonesia menerapkan penyetopan kebijakan emas adalah berkurangnya nilai pajak (PPh, royalti tambang atau dari sewa lahan), berkurangnya tenaga kerja dalam negeri karena nilai produksi tambang yang turut berkurang dan yang terakhir adalah neraca perdagangan akan menurun yang berdampak pula pada nilai tukar rupiah. Hal tersebut dapat dihubungkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arina Azmawi yang mengatakan jika negara Indonesia cenderung memiliki perekonomian yang mengikuti pergerakan pasar global, hal tersebut kemudian membuat keterkaitan antara nilai tukar mata uang dengan penurunan harga emas atau cadangan emas. Permintaan emas di suatu negara yang menurun dianggap akan meningkatkan nilai tukar mata uang negara. Hal tersebut juga akan memberikan dampak terhadap harga emas dalam negeri dan cadangan emas dalam negeri. Dimana jika nilai tukar mata uang dalam negeri kuat maka harga emas dalam negeripun akan ikut menguat dan cadangan devisa dalam negeri akan lebih terjaga (Azwani, 2021).

Kebijakan penyetopan ekspor produksi tambang ini menimbulkan beberapa harapan yang ingin dipenuhi oleh pemerintah Indonesia. Penerapan kebijakan ini diharapkan akan meningkatkan nilai produk tambang baik itu bahan mentah ataupun bahan jadi yang kemudian akan menciptakan sebuah investasi baru dalam bidang pengolahan dan konsentrat.

Selain itu, diharapkan juga akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja, penerimaan terhadap devisa negara baik pusat ataupun daerah, ketersediaan energi dan infrastruktur serta bahan baku industry. Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan maka dapat disimpulkan jika penulisan karya ilmiah ini memiliki tujuan untuk mengetahui dampak penyetopan emas terhadap devisa negara dan harga emas dalam negeri di masa mendatang.

Metode

Metode penelitian studi literatur (*literature study*) adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Studi literatur di sini merupakan deretan kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan teknik mengumpulkan data pustaka, mencatat dan membaca, lalu mengolah data yang didapatkan dari berbagai sumber secara objektif, analitis, sistematis dan kritis berkenaan dengan dampak yang sekiranya akan terjadi pada devisa negara dan juga harga emas di dalam negeri apabila penyetopan ekspor emas Indonesia ke luar negeri dilakukan. Penelitian yang menggunakan metode *literature study* pastinya memiliki kesamaan dengan penelitian yang pernah dilakukan namun asal mulanya data dan teknik dalam mengumpulkan data dilakukan dengan cara data yang diambil dari pustaka, dibaca lalu dicatat, kemudian mengelola bahan penelitian yang didapatkan dari hasil penelitian artikel tentang variabel dalam penelitian ini akan berbeda (Putri , Bramasta, & Hawanti, 2020)

Penelitian dengan metode studi literatur akan melakukan analisis secara mendalam dan sungguh-sungguh sehingga hasil yang didapatkan dalam penelitian akan objektif mengenai dampak penyetopan ekspor emas terhadap devisa negara dan harga emas dalam negeri. Kemudian data yang sudah terkumpul dan dilakukan analisis yaitu berupa hasil penelitian dari data sekunder melalui situs internet, artikel serta portal-portal berita dalam negeri yang tentunya relevan dengan penelitian yang dilakukan. Hal yang perlu dimulai dalam analisis data adalah dengan menganalisa setiap sumber data relevan yang ada kemudian peneliti memilah sesuai dengan kebutuhan penelitian yaitu sumber data yang terbaru, kemudian mencatat hasil analisa sesuai dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian. Oleh karena itu, cara analisis data analisis isi (*content analysis*) dalam teknik analisis data adalah Teknik yang digunakan pada penelitian ini. Yang mana Analisis isi (*Content Analysis*) merupakan penelitian yang memiliki sifat membahas secara serius terhadap data dalam suatu informasi yang ditulis atau dicetak oleh media masa. Selain itu, analisis isi bisa dimanfaatkan

sebagai cara untuk mencakup analisa bentuk komunikasi seperti surat kabar, berita dalam radio, promosi di televisi ataupun semua jenis dokumentasi yang lainnya (Salmaa, 2021).

Hasil dan Pembahasan

Emas merupakan sebuah barang yang termasuk ke dalam logam mulia yang berbentuk lunak serta mudah diempa yang biasanya dibuat menjadi perhiasan atau bahkan sebagai tabungan investasi. Selain itu emas juga merupakan sebuah alat tukar yang bahkan bisa menjadi tabungan sebuah negara dengan ketergantungan moneter atau bahkan sebagai devisa (alat tukar internasional) dan memiliki peran penting dalam menjaga fluktuasi dari suatu nilai tukar baik ekspor maupun impor serta penopang ekonomi suatu negara. Berdasarkan hal tersebut terdapat dua pilar dalam menjaga keseimbangan ekonomi yang ada dalam suatu negara, dan salah satu pendukung yang bisa dilaksanakan dalam menjaga kestabilannya yaitu dengan kegiatan ekspor dan impor. Indonesia sendiri termasuk negara yang mempunyai kekayaan alam yang melimpah dan sudah lama melakukan kegiatan ekspor dan impor seperti salah satu kegiatan yang menjadi penopang ekonomi Indonesia yaitu kegiatan ekspor emas. Dilansir dari (Rachman & Alaydrus, 2023) dari laman web CNBC Indonesia yang menyatakan bahwa ekspor emas dan perhiasan Indonesia pada awal tahun 2023 sebesar Rp 12,3 T, dan ekspor tersebut meningkat sebesar 64,58% dibandingkan dari Januari 2022, namun jika ekspor emas itu diberhentikan sesuai dalam perencanaan dalam hilirisasi terdapat berbagai kemungkinan seperti akan adanya pro kontra baik di Indonesia maupun di dunia perdagangan internasional seperti pada nikel yang sebelumnya telah dihilirisasi dan di gugat ke WTO.

Mengutip (Masitoh, 2022) Ekonom Institute For Development Of Economic And Finance (Indef) yang dikutip oleh Rizal Taufikurrahman yang menganggap devisa negara akan menurun jika kebijakan larangan ekspor mineral tersebut diterapkan. Hal tersebut dikarenakan dalam jangka waktu dua tahun ke belakang Indonesia mengalami peningkatan harga komoditas global yang membuat devisa negara meningkat dalam waktu tersebut. Jika dilihat dari pernyataan tersebut terdapat kemungkinan bahwa devisa negara akan menurun jika pemberhentian ekspor emas dilakukan karena adanya kenaikan dalam ekspor emas sebelum 2022, dan dapat dilihat juga dimana ekspor emas awal 2023 lebih tinggi 64,58% dibanding dengan Januari 2022, maka disayangkan jika ekspor diberhentikan. Namun jika dilihat dari sisi lain Indonesia bukanlah menyetop ekspor emas melainkan melakukan hilirisasi atau strategi untuk meningkatkan nilai tambah komoditas yang dimiliki negara, dan negara mengekspor

bukan lagi bahan mentah melainkan bahan jadi. Melanjutkan wawancara dari (Masitoh, 2022), “Dengan adanya pembatasan komoditas tersebut nilai ekspor tidak menjadi berkurang, tetapi terjadi peningkatan nilai ekspor dan tidak menggerus penerimaan ekspor” yang disampaikan oleh narasumber berbeda yaitu Deputi Bidang Pengembangan Iklim Penanaman Modal Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Yuliot Tanjung. Dari dua pernyataan tersebut maka diketahui bahwa Indonesia tidak melakukan penyetopan ekspor emas melainkan melakukan hilirisasi yang mana ekspor tetap berlanjut tetapi jenis emasnya saja yang berbeda, yang mulanya bahan mentah menjadi barang jadi dan memiliki nilai tukar berbeda serta mungkin akan memiliki keuntungan lain bagi negara salah satunya terhadap devisa yang mungkin akan mengalami peningkatan karena salah satu tujuan dari hilirisasi ini adalah untuk meningkatkan devisa, emas yang dulunya diekspor mentah namun nantinya akan diekspor menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang memiliki nilai tukar yang berbeda. Melihat dari data BPS (Badan Pusat Statistik) bahwa devisa negara dalam 3 tahun terakhir mengalami fluktuasi yang cukup besar yaitu:

Tabel 1: data posisi cadangan devisa (juta US\$), 2020-2022

Cadangan Devisa	Posisi Cadangan Devisa (Juta US\$)		
	2020	2021	2022
Emas Moneter	4 758,00	4 595,16	4 588,94
Special Drawing Rights (sdrs)	1 605,00	7 795,37	7 410,95
Reserve Posotion in the Fund (RPF)	1 135,00	1 109,75	1 055,23
Cadangan Devisa Lainnya	128 398,00	131 405,10	124 178,15
Uang Kertas Asing (UKA) dan Simpanan	10 385,00	12 391,55	16 411,63
Surat Berharga	117 324,00	118 341,75	107 162,04
Tagihan Lainnya	689,00	671,79	604,48
Jumlah	135 897,00	144 905,38	137 233,27

Sumber data: BPS (Badan Pusat Statistik)

Jika dilihat kembali banyak sekali faktor yang membuat jumlah devisa negara naik turun, namun dapat disoroti devisa emas moneter dalam data tersebut mengalami penurunan secara beruntun. Emas moneter merupakan simpanan devisa negara dengan

bentuk emas batangan yang memiliki suatu syarat internasional yang ditetapkan dan menjadi nilai tukar internasional, namun emas dapat terpengaruh oleh dolar AS. Maka jika disimpulkan pentingnya hilirisasi ini untuk devisa emas negara karena untuk menjaga stabilitas devisa khususnya emas batangan, yang mana lebih baik menghentikan ekspor mentah dan lebih memilih ekspor hasil setengah jadi atau emas jadi, karena sifatnya yang dapat disimpan, dan dapat diekspor. Mengutip (Masitoh, 2022) yang mewawancarai wakil menteri keuangan suahasil nazara “terjadinya hilirisasi akan menimbulkan emas batangan jadi bentuk barang lain yang mana memiliki penambahan dalam nilainya. yang mana harganya akan menjadi mahal atau meningkat karena sudah berbentuk barang lain dengan nilai tambah, dan negara tentunya akan mendapatkan penerimaan devisa yang lebih besar”, dari pernyataan tersebut dan data yang umumnya diketahui bahwa emas jadi baik itu batangan atau perhiasan memanglah sangat banyak digemari, dan terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara harga biji emas dan emas jadi, yang mungkin harganya nanti bisa diprediksi naik. Namun itu semua tergantung kembali dengan hukum permintaan dan penawaran, seperti dikutip dari (Johan, 2022), dimana jika harga barang turun maka peminatnya tinggi, namun jika harga tinggi maka peminatnya akan turun.

Kesimpulan

Negara Indonesia berencana untuk menghentikan ekspor emas ke luar negara dengan alasan-alasan tertentu. Kebijakan penyetopan ekspor produksi tambang ini menimbulkan beberapa harapan yang ingin dipenuhi oleh pemerintah Indonesia. Penerapan kebijakan ini diharapkan akan meningkatkan nilai produk tambang baik itu bahan mentah ataupun bahan jadi yang kemudian akan menciptakan sebuah investasi baru dalam bidang pengolahan dan konsentrat. Selain itu, diharapkan juga akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja, penerimaan terhadap devisa negara baik pusat ataupun daerah, ketersediaan energi dan infrastruktur serta bahan baku industry. Jika dilihat dari perencanaan kebijakan tersebut terdapat kemungkinan bahwa devisa negara akan menurun jika pemberhentian ekspor emas dilakukan karena adanya kenaikan dalam ekspor emas sebelum 2022, dan dapat dilihat juga dimana ekspor emas awal 2023 lebih tinggi 64,58% dibanding dengan januari 2022, maka disayangkan jika ekspor diberhentikan. Oleh karena itu, Indonesia tidak melakukan penyetopan ekspor emas melainkan melakukan hilirisasi yang mana ekspor tetap berlanjut tetapi jenis emasnya

saja yang berbeda, yang mulanya bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai tukar berbeda serta mungkin akan memiliki keuntungan lain bagi negara salah satunya terhadap devisa yang mungkin akan mengalami peningkatan karena salah satu tujuan dari hilirisasi ini adalah untuk meningkatkan devisa, emas yang dulunya diekspor mentah namun nantinya akan diekspor menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang memiliki nilai tukar yang berbeda.

Saran

Menyikapi permasalahan di atas, penulis menyarankan agar penyetopan ekspor emas secepatnya dilakukan. Karena sangat berpotensi besar dalam membangun perekonomian Indonesia. Terbukti dengan akan berpengaruh terhadap devisa negara dan juga harga emas dalam negeri. Dalam penelitian ini tentunya penulis sudah memaksimalkan hasil penelitiannya, tapi nyatanya masih banyak sekali kesalahan dan kekurangan penulis dalam menyusun penelitian. Maka dari itu, kami selaku penulis mengharapkan pemberian kritik dan saran dari pembaca yang akan membangun artikel yang dibuat penulis kedepannya agar bisa lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

- Ahsanah, D. N. (2022). EMAS SEBAGAI INSTRUMEN INVESTASI JANGKA PANJANG. *Jurnal kajian Ekonomi Hukum Syariah*, 178.
- Azwani, A. (2021). Cadangan emas, Harga Emas dan stabilitas Mata Uang di Negara Islam. *Jurnal Muamalat Indonesia*, 40-41.
- Baderi, F. (2021, Februari 23). *Pengawasan Impor dan Ekspor Emas*. Retrieved from neraca.co.id: <https://www.neraca.co.id/article/142818/pengawasan-impor-dan-ekspor-emas>
- Dewi, D. M., Nafi, M. Z., & Nasrudin. (2022). ANALISIS PERAMALAN HARGA EMAS DI INDONESIA PADA MASA PANDEMI COVID-19 UNTUK INVESTASI. *Jurnal Litbang Sukowati*, 40.
- Dewi, H. K. (2022, Desember 07). *Prediksi Harga Emas 2023 Masih Bisa Naik, Apa Saja Pendorongnya?* Retrieved from Bareska.com: <https://www.bareksa.com/berita/emas/2022-12-07/prediksi-harga-emas-2023-masih-bisa-naik-apa-saja-pendorongnya>
- Johan, B. (2022, Agustus). *Hukum Permintaan dan Penawaran dalam Ekonomi*. Retrieved from Sobat Pajak: <https://www.sobatpajak.com/article/62e902931f70cd0421952a89/Hukum%20Permintaan%20dan%20Penawaran%20dalam%20Ekonomi>

- Masitoh, S. (2022, Januari 10). *Cadangan Devisa Emas Indonesia Sekitar 70 Ton*. Retrieved from BUSINESSINSIGHT: <https://insight.kontan.co.id/news/cadangan-devisa-emas-indonesia-sekitar-70-ton>
- Masitoh, S. (2022, November 08). *Hilirisasi Minerba Akan Tekan Cadangan Devisa?* Retrieved from Kontan.co.id: <https://nasional.kontan.co.id/news/hilirisasi-minerba-akan-tekan-cadangan-devisa>
- Putri , F. A., Bramasta, D., & Hawanti, S. (2020). STUDI LITERATUR TENTANG PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN THE POWER OF TWO DI SD. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 2.
- Rachman, A., & Alaydrus, H. (2023, Februari 15). *Baru Awal Tahun, RI Sudah Ekspor Emas & Perhiasan Rp 12,3 T*. Retrieved from CNBC INDONESIA: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20230215145620-4-414053/baru-awal-tahun-ri-sudah-ekspor-emas-perhiasan-rp-123-t>
- Salmaa. (2021, Juni 7). *Studi Literatur: Pengertian, Ciri-Ciri, dan Teknik Pengumpulan Datanya*. Retrieved from Deepublish: <https://penerbitdeepublish.com/studi-literatur/>
- Wahyudi, N. A. (2023, Februari 10). *Jokowi Ingin Setop Ekspor Emas, Ini Penjelasan Menteri ESDM*. Retrieved from ekonomi.bisnis.com: <https://ekonomi.bisnis.com/read/20230210/44/1626785/jokowi-ingin-setop-ekspor-emas-ini-penjelasan-menteri-esdm>